

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TERTULIS
DAN HASIL BELAJAR**

Chintia Monalia^{1*}, Tri Jalmo², Berti Yolida²

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung

*Corresponding author, telp: 082306669691, email: chintia.monalia9@gmail.com

Abstract: *The effect of Problem Based Learning toward writing communication skill and learning achievement. The aim of this research was to figure out the effect of Problem Based Learning toward writing communication skill and learning achievement. The design of the research was pretest and posttest non-equivalent. The samples were students in class VII_A and VII_C that were selected by purposive sampling. The quantitative data were obtained from the average value of pretest, posttest, and N-gain that were analyzed by t-test and qualitative data were writing communication skill that analyzed descriptively. The result showed that writing communication skill of experiment class was “Good” criteria (81,19) in writing a comment that suitable with the problem. The improvement of student learning achievement shown by the experimental class value of N-gain 78,75 was higher than control class 50,77. Therefore, it can be concluded that Problem Based Learning improve the writing communication skill and student learning achievement significantly.*

Keywords: *learning achievement, Problem Based Learning, writing communication skill*

Abstrak: **Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah *pretest-posttest* kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII_A dan VII_C yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji t dan data kualitatif berupa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa yang diperoleh dari analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis kelas eksperimen berkriteria “Baik” (81,19) dalam menuliskan tanggapan/komentar yang bersesuaian dengan masalah. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 78,75 dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata *N-gain* sebesar 50,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata kunci : hasil belajar, keterampilan berkomunikasi tertulis, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Komunikasi sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup, hubungan, pekerjaan dan kesuksesan seseorang. Tanpa komunikasi kehidupan akan mati. Karena pentingnya komunikasi maka hampir 99% manusia menghabiskan aktivitasnya dengan komunikasi. Dalam proses pembelajaran, komunikasi bukan sekedar penting atau tidak, tetapi komunikasi yang bagaimana (*how to*) yang memberikan pengaruh baik dan efektif (Ramly, 2014: 1). Secara umum komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menyampaikan ide dan gagasan atau makna yang ingin dikomunikasi dengan nilai yang sama antara si pemberi dan penerima pesan (Ramly, 2014: 2). Pada proses pembelajaran yang berlangsung, biasanya komunikasi menjadi bermasalah karena perbedaan dalam menginterpretasikan pesan pada komunikasi yang terjadi. Proses inilah yang kemudian berdampak pada efektif tidaknya komunikasi seseorang (Ramly, 2014: 5).

Ditinjau dari sifatnya kemampuan komunikasi dibedakan menjadi kemampuan berkomunikasi tertulis dan lisan (Rohaeni, 2013: 23). Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca sebagai proses penyampaian gagasan atau pesan yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca (Effendy, 2012: 3).

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan

sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 248). Menurut Tarigan (2008: 4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Banyak sekali manfaat yang didapat dari menulis yaitu diantaranya berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan sebagai sumber topik yang akan ditulis sehingga dapat dengan mudah menyusun gagasan secara tertib dan sistematis (Effendy, 2012: 5). Namun pada kenyataannya bahwa keterampilan tertulis masyarakat masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan oleh sedikitnya karya ilmiah Indonesia yang diterima di ranah Internasional bila dibandingkan dengan negara maju lain di dunia atau bahkan di Asia Tenggara. Berdasarkan data *Indonesian Scientific Journal Database* (ISJD) terdata sekitar 13.047 karya ilmiah di Indonesia yang berkategori masih aktif, sangat tertinggal jauh dari Malaysia yang sudah 55.211 dan Thailand 58.931 (Firdaus, 2012: 4). Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis dan kurangnya pendidikan menulis sejak dini bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan di SMP Pengudi Luhur, bahwa keterampilan berkomunikasi siswa masih sangat rendah khususnya komunikasi tertulis. Hal tersebut dibuktikan

dengan lemahnya siswa dalam menuliskan gagasan, pendapat, atau jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah tidak pernah melatih siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide mengenai permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan dalam bentuk persentasi ataupun laporan tertulis. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, guru lebih senang memberikan latihan soal-soal kepada siswanya dengan alasan agar siswa dapat memahami sendiri isi materi, namun hal tersebut juga tidak membuahkan hasil yang begitu besar dikarenakan siswa dalam menjawab soal latihan masih kurang baik dan benar dalam menuliskan jawaban sesuai pertanyaan. Latihan-latihan yang diberikan guru kepada siswa tersebut tidak juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa dalam menjawab atau memecahkan suatu masalah. Karena siswa dalam menjawab soal atau pertanyaan bukan hasil pemikiran sendiri. Keadaan tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar pada aspek kognitif siswa.. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret sampai 17 Maret 2015 di SMP Pengudi Luhur dengan populasi seluruh siswa kelas VIISMP Pengudi Luhur dan sampel kelas VIIC sebanyak 21 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIA sebanyak 21 orang sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian adalah *pretest-posttest* non ekuivalen (Sukardi, 2007: 64). Jenis data berupa data kuantitatif yang diperoleh dari peningkatan hasil belajar dan data kualitatif berupa keterampilan berkomunikasi tertulis yang diperoleh dari *paper*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji t untuk data yang berdistribusi normal dan uji *Mann-Whitney U* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

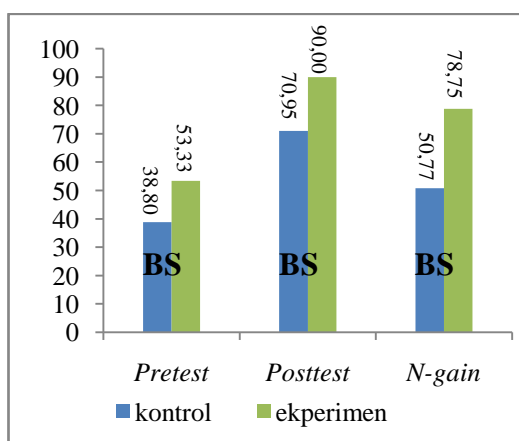
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

Tabel 1. Keterampilan berkomunikasi tertulis siswa

Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria
A	80,95 ± 0,70	Baik	86,9 ± 0,51	Sangat Baik
B	61,90 ± 0,67	Kurang	77,38 ± 0,76	Baik
C	63,09 ± 0,87	Kurang	84,56 ± 0,74	Baik
D	87,30 ± 0,49	Sangat Baik	82,14 ± 0,64	Baik
E	72,61 ± 0,76	Cukup	75,00 ± 0,63	Baik
$\bar{X} \pm Sd$	73,17 ± 0,13	Cukup	81,19 ± 0,10	Baik

Keterangan: A = Tanggapan/komentar bersesuaian dengan permasalahan; B= Tanggapan/komentar dinyatakan secara kritis dan logis; C= solusi yang tepat; D= Kesimpulan yang logis; E= Pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan.

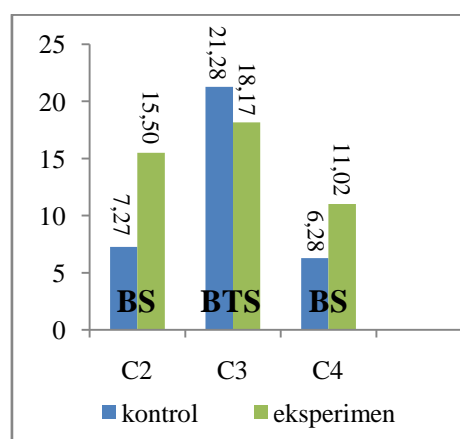
Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada kelas kontrol berkriteria “Cukup” sedangkan pada kelas eksperimen berkriteria “Baik”. Aspek D (kesimpulan yang logis) menunjukkan nilai kelas kontrol sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Meningkatnya keterampilan berkomunikasi tertulis siswa secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai pretest, posttest, dan N-gain siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata *N-gain* pada uji menunjukkan rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dianalisis dari rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar yang dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Grafik hasil analisis rata-rata Rata *Ngain* setiap indikator hasil belajar.

Indikator C2 dan C4 memiliki nilai yang berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk indikator C3

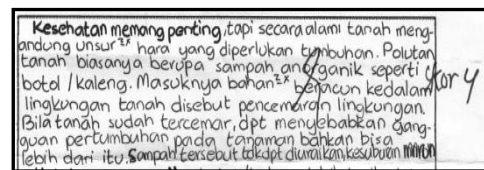
memiliki nilai yang tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada kelas eksperimen berkriteria “Baik” dengan nilai 81,19 (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa, karena model PBL memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan komunikasinya melalui diskusi dalam kelompok dan penugasan yang berbasis masalah, hal ini diperkuat oleh Abidin (2014: 166) bahwa model pembelajaran PBL dapat memberikan dampak intruksional berupa meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan berkolaborasi/kerja sama).

Meningkatnya keterampilan berkomunikasi tertulis disebabkan karena ketika berdiskusi siswa bersama teman sekelompoknya dilatih menganalisis yang kemudian menuliskan permasalahan dan pemecahannya dalam lembar kerja diskusi, sehingga secara perlahan-lahan mereka mampu menuliskan gagasannya secara tepat dan sistematis. Merujuk pada Tabel 1, untuk indikator A yaitu keterampilan siswa menuliskan tanggapan atau komentar memiliki kriteria “Baik”. Dalam penelitian ini siswa menuliskan tanggapan atau komentar sudah sesuai dengan tema permasalahan pada wacana *paper* masing-masing (Gambar 3). Hal ini diperkuat oleh Tarigan (2008: 7) bahwa tulisan yang baik memiliki kesatuan dan organisasi yaitu kesesuaian isi yang saling berhubungan. Selain itu, tanggapan/komentar yang dituliskan

siswa dinyatakan secara kritis dan logis (Gambar 3). Sesuai dengan data hasil penelitian bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan tanggapan atau komentar secara kritis dan logis berkriteria “Baik” (Tabel 1), hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh Abidin (2014:185) bahwa dengan menulis dapat menghasilkan gagasan yang kritis dan kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Keberhasilan tersebut dapat dilihat berdasarkan Gambar tulisan siswa dalam *paper*.

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan/komentar, solusi, dan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah!



Gambar 3. Tanggapan atau komentar siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

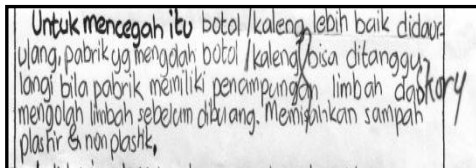
Komentar:

sarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan tanggapan/komentar yang dituliskan oleh siswa sudah sesuai dengan wacana selain itu siswa juga telah memberikan tanggapan/komentar yang kritis dan logis mengenai permasalahan yang terdapat di wacana yaitu peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah.

Selanjutnya siswa memberikan solusi yang tepat agar permasalahan di dalam *paper* tersebut dapat teratasi (Gambar 4). Sesuai dengan data hasil penelitian, siswa memiliki kriteria “Baik” (Tabel 1) untuk menuliskan solusi yang tepat. Dalam penelitian ini sebagian besar siswa sudah mampu memberikan solusi yang tepat,

dengan kata lain pemahaman siswa terhadap materi sudah semakin meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat berdasarkan Gambar tulisan siswa dalam *paper*.

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan/komentar, solusi, dan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah!



Gambar 4. Solusi yang dituliskan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

Komentar:

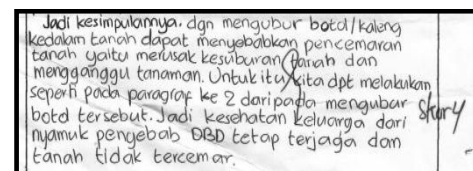
Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah memberikan solusi yang tepat bagaimana seharusnya peran yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi pencemaran tanah.

Setelah menuliskan solusi, siswa mulai membuat kesimpulan dari tulisan yang mereka buat. Kesimpulan yang dituliskan oleh siswa memiliki hubungan yang saling keterkaitan antara permasalahan, komentar, dan solusi (Gambar 5). Sesuai dengan data hasil penelitian, siswa kelas eksperimen memiliki kriteria “Baik” dan siswa kelas kontrol memiliki kriteria “Sangat Baik” dalam menuliskan kesimpulan (Tabel 1). Menurut Nurjamal (2011:12) bahwa tulisan yang sistematis terdapat relevansi yang baik antara bagian awal/pendahuluan dengan bagian isi dan bagian akhir/penutup tulisan, begitupun sebaliknya.

Perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan karena ketika berdiskusi setiap kelompok di kelas kontrol

dilatih untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka diskusikan sedangkan di kelas eksperimen guru melatih siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hanya beberapa kelompok saja akibat keterbatasan waktu, hal ini diperkuat oleh Sanjaya (2008: 221) bahwa model PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran sampai akhir. Keberhasilan tersebut dapat dilihat berdasarkan Gambar tulisan siswa dalam *paper*.

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan/komentar, solusi, dan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah!



Gambar 5. Kesimpulan yang dituliskan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

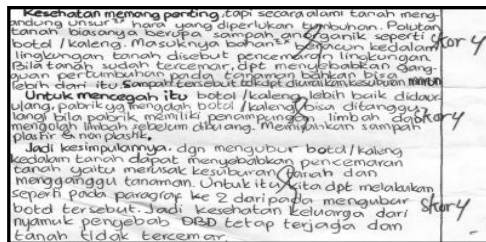
Komentar:

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah menuliskan kesimpulan yang saling keterkaitan antara tanggapan/komentar dan solusi mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah.

Dalam *paper* tersebut, siswa juga memperhatikan pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan mereka (Gambar 6). Sesuai dengan data penelitian bahwa pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan siswa memiliki kriteria “Baik” pada Tabel 1. Siswa telah membuat tulisan yang sangat jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap makna yang dituliskan oleh siswa tanpa membaca berulang-ulang, selain itu pemakaian bahasa juga dapat di-

terima karena siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, tulisan siswa pun sangat jelas sehingga tidak membuat pembaca kesulitan dalam membaca tulisan dalam *paper* mereka. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari gambar tulisan siswa dalam *paper* yang telah digabungkan antara Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5 berikut.

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan/komentar, solusi, dan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran tanah!



Gambar 6. Pengejaan, tata bahasa dan kerapihan tulisan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

Komentar:

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah menuliskan komentar, solusi, dan kesimpulan dengan memperhatikan pengejaan, tata bahasa, serta kerapihan tulisan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tanpa dibaca berkali-kali untuk meemahami isi tulisan yang berhubungan dengan upaya manusia dalam mengatasi pencemaran tanah.

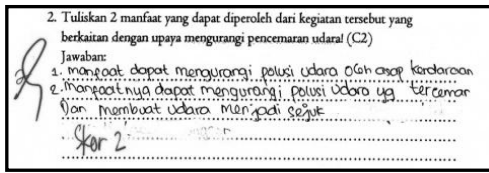
Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima dan Kaniawati (2014: 4) menunjukkan keberhasilan menggunakan model PBL terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis. Keterampilan ber-

kommunikasi tertulis yang baik dapat membawa pengaruh positif bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menyalurkan ide sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Jhonson (dalam Rusman, 2014: 219) tentang pengaruh positif dari pembelajaran PBL. Salah satu pengaruh positif tersebut adalah meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji U, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Gambar 1, *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* menunjukkan hasil yang berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini disebabkan karena model PBL yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kritis dan kreatif. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rukmana (2013: 44) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan PBL.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh hasil uji *N-gain* indikator hasil belajar (kognitif) C2, C3 dan C4. Pada indikator C2 (pemahaman) rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 15,50 dan kelas kontrol 7,27. Indikator C2 adalah kemampuan siswa memahami permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan indikator C2 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pemahaman siswa. Berikut disajikan Gambar

jawaban siswa pada LKS untuk indikator C2 yaitu:



Gambar 7. Jawaban siswa pada soal indikator C2 (LKS pertemuan 1 kelas eksperimen)

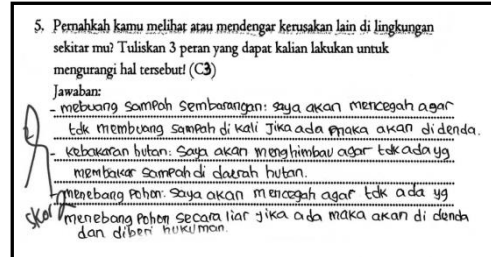
Kometar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS diatas, terlihat siswa sudah mampu menuliskan manfaat dari kegiatan untuk mengurangi pencemara udara.

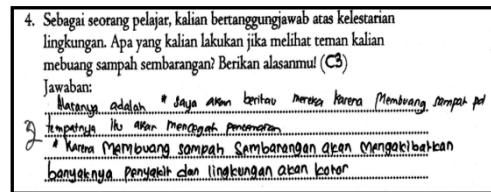
Peningkatan indikator C2 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan karena kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PBL yang mampu membantu siswa dalam Jmemahami dan mengingat materi yang disampaikan melalui permasalahan yang diberikan, sedangkan kelas kontrol diterapkan metode diskusi yang kurang membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi karena dalam metode diskusi tidak adanya stimulus berupa permasalahan. Hal ini diperkuat oleh Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh (dalam Barret, 2015: 14) bahwa model PBL membantu siswa mengidentifikasi permasalahan untuk memajukan pemahamannya.

Pada indikator C3 (aplikasi) rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 18,17 dan kelas kontrol 21,28. Indikator C3 adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan atau menerapkan materi pembelajaran. Peningkatan indikator C3 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pengaplikasian

siswa untuk mengatasi suatu permasalahan lingkungan. Berikut disajikan Gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C3 yaitu:



Gambar 8. Jawaban siswa pada soal indikator C3 (LKS pertemuan 2 kelas eksperimen)



Gambar 9. Jawaban siswa pada soal indikator C3 (LKS pertemuan 1 Kelas kontrol)

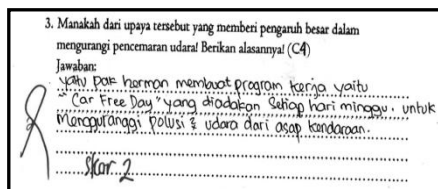
Komenta LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada kedua LKS diatas, terlihat siswa sudah memahami peran apa yang harus mereka lakukan untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan.

Peningkatan indikator C3 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda signifikan hal ini disebabkan soal pada tes yang mengacu pada pengaplikasian pengetahuan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, selain itu materi yang berindikator C3 (aplikasi) merupakan materi yang kontekstual atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu dalam menjawab soal-soal tersebut. Soal tes yang mengacu pada aplikasi ini cenderung lebih mudah dibandingkan dengan soal tes pada indikator lainnya karena siswa dalam kesehariannya telah menerapkan perannya sebagai pelajar untuk

menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran.

Pada indikator C4 (analisis) rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 11,02 dan kelas kontrol 6,28. Indikator C4 adalah kemampuan atau keterampilan siswa untuk menganalisis permasalahan dari suatu materi pembelajaran. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya C4 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui LKS berikut ini:



Gambar 10. Jawaban siswa pada soal indikator C4 (LKS pertemuan 1 Kelas eksperimen)

Komentar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS diatas, terlihat siswa sudah mampu menganalisis antara dua solusi yang lebih efektif untuk mengurangi pencemaran udara, serta memberikan alasan yang logis berdasarkan jawaban yang diberikan.

Peningkatan skor indikator C4 antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran PBL yang dapat membantu siswa dalam menganalisis suatu pemecahan masalah, hal tersebut ditegaskan oleh Dutch (dalam Amir 2009: 21) bahwa model pembelajaran PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk mencari dan menganalisis solusi atas permasalahan. Sedangkan pada kelas

kontrol diterapkan metode diskusi yang mana tidak ada permasalahan yang dapat membantu mereka dalam menganalisis pemecahannya, selain itu sebagian besar siswa tidak tahu apa yang harus dipikirkan, darimana dan bagaimana untuk mulai memikirkannya, karena menganalisis sesuatu tidak hanya memerlukan pengetahuan saja, sehingga siswa kesulitan menganalisis soal untuk mendapatkan gambar yang urut mengenai cara yang tepat dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa model PBL yang disajikan pada siswa kelas VII SMP Pengudi Luhur Bandar Lampung yang berisikan materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan mampu menarik minat siswa, hal ini disebabkan karena model PBL memfokuskan permasalahan yang kontekstual terhadap siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkat secara signifikan dengan penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, siswa memiliki buku penunjang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi guru, dengan model PBL dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Bagi sekolah, dengan model PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah. Bagi penelitian selanjutnya, sebelum melakukan penelitian menggunakan model PBL di kelas sebaiknya diterapkan terlebih dahulu model tersebut sebelum pengambilan data agar siswa sudah mengetahui langkah-langkah pada model ini sehingga data yang diperoleh lebih baik lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam merancang instrumen pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama..
- Amir, M. T. 2009. *Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barret, D. J. 2015. *Problem Based Learning*. (Online), (<http://bahasa.kompasiana.com/2015/1/17/Problem-Based-Learning.349101.html>, diakses 5 Februari 2015: 19.30 WIB).
- Duch, B.J., Groh, S.E., dan Allen, D.E. 2001. *The Power of Problem Based Learning: a Practical "How To" for Teaching Undergraduated Courses in Any Discipline*. Penerbit Virginia.
- Effendy, A. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis*. (Online), (<http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis-449101.html>, diakses 3 Februari 2015: 11.30 WIB).
- Firdaus, I. 2012. *Rendahnya Komunikasi Menulis Mahasiswa Indonesia*. (Online), (<http://firdalebahmadu.blogspot.com/2012/02/rendahnya-kemampuan-menulis-mahasiswa.html>, diakses 3 Februari 2015: 11. 35 WIB).
- Iskandarwassid dan D. Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, D. 2011. *Terampil Berbahasa*. . Bandung: Alfabeta.
- Prima, E. C., dan Kaniawati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa. SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No. 3, 35-37. (Online), (<http://www.academia.edu/3606343/> diakses 3 Februari 2015: 12.00 WIB).
- Ramly, A. T. 2014. *Pentingnya Komunikasi dalam Proses*

Belajar-Mengajar. (Online), (<http://pumpingpublisher.com/blog/pentingnya-komunikasi-dalam-proses-belajar-mengajar/> diakses 3 Februari 2015: 11.20 WIB).

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Rohaeni, M.A. 2013. *Penerapan Peer Assessment Pada Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Menilai Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa SMP Materi Pencemaran Lingkungan* Skripsi. (Online), (<http://digilib.upi.suka.ac.id/846/1/BAB/20/20BAB/20V./20DP.pdf>, diakses 12 Oktober 2014:13.00 WIB).

Rukmana, M. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Keanekaragaman Hayati.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetisi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.